

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

4.1. Persiapan Penelitian

Pada persiapan penelitian ini, sebelum peneliti melakukan penelitian. Pertama peneliti menentukan kriteria subjek yang akan diteliti dengan kriteria subjek yang telah ditentukan. Subjek yang ditentukan adalah remaja yang berusia 14 tahun- 17 tahun; telah ditinggal (meninggal) ayahnya kurang lebih 2 tahun; tinggal bersama ibu dan saudaranya serta peneliti menentukan 2 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 1 subjek berjenis kelamin perempuan.

Tahap kedua adalah peneliti menyiapkan pedoman wawancara dan observasi yang akan digunakan peneliti saat penelitian untuk mengumpulkan data dari subjek. Pertanyaan- pertanyaan yang dipersiapkan peneliti merupakan pertanyaan terbuka untuk mendukung metode wawancara tak berstruktur. Peneliti juga mempersiapkan *smartphone* yang digunakan untuk merekam suara dan buku untuk mencatat saat observasi dalam proses pengambilan data.

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan pendekatan dengan subjek agar subjek merasa nyaman dan peneliti juga menjelaskan maksud serta tujuan melakukan penelitian ini. Hal ini dilakukan agar hasil yang didapatkan tidak bisa dan meminimalisir penyimpangan terhadap hasil serta peneliti meminta masing-masing subjek mendatangi surat pernyataan kesanggupan menjadi subjek penelitian.

4.2. Pelaksanaan Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif, sehingga pengambilan data dengan melakukan wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat tentang dinamika perilaku agresif pada remaja, faktor yang mempengaruhi perilaku agresif berdasarkan teori ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*).

Peneliti melakukan pengambilan data dimulai pada bulan Juli dan berakhir pada bulan Agustus 2018. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai kesepakatan dengan subjek. Durasi saat wawancara yang dibutuhkan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dengan pelaksanaan sebagai berikut,

Tabel 4.1. Jadwal wawancara dan observasi dengan subjek

No.	Subjek	Tanggal Wawancara	Waktu	Tempat
1.	E	31 Juli 2018	10.00	Perpustakaan
		7 Agustus 2018	09.00	Ruangan kegiatan
		20 Agustus 2018	11.00	Taman
2.	DS	8 Juli 2018	13.00	Rumah subjek
		13 Juli 2018	10.00	Rumah Subjek
		20 Juli 2018	09.00	Rumah Subjek
3.	EC	30 Juli 2018	10.00	Kos Teman Subjek
		5 Agustus 2018	17.00	Tempat Makan
		18 Agustus 2018	15.00	Tempat Makan

Tabel 4.2. Jadwal wawancara dengan Teman serta anggota keluarga subjek (Informan)

No.	Inisial	Tanggal Wawancara	Waktu	Tempat
1.	DW (Ibu DS)	6 Juli 2018	11.00	Rumah Subjek
2.	LS(Adik DS)	15 Juli 2018	13.00	Rumah Subjek
3.	H(teman EC)	2 Agustus 2018	13.00	Via chat
4.	AK (teman E)	9 Agustus 2018	15.30	Via chat
5.	OC (teman E)	10 Agustus 2018	17.00	Via chat
6.	AF (teman DS)	2018	13.00	Via chat
7.	AC (Ibu E)	2018	14.30	Via chat
8.	YH (Ibu EC)	2018	13.00	Via chat (menolak)

4.3. Hasil Pengumpulan Data

1. Subjek I
 - 1) Identitas Subjek
 - i. Inisial Nama : E
 - ii. Jenis kelamin : Laki-laki

- iii. Umur : 17 tahun
- iv. Anak ke : 2 dari 2 saudara
- v. Saudari : Perempuan, 26 tahun

a. Hasil Observasi dan Wawancara

1) Hasil Observasi

Wawancara pertama di perpustakaan, pertemuan awal dengan E sangat ramah menyambut saya dan terlihat masih gugup karena awal pertemuan. E saat ditanya tentang ayahnya terlihat serius dan gugup gemetar karena E sangat dekat dengan ayahnya. Pertemuan selanjutnya E cukup tenang daripada yang pertama sudah mulai bercerita cukup banyak dan menjawab semua pertanyaan dengan tenang. E juga terlihat tidak terlalu sedih dan lebih rileks daripada pertemuan pertama.

2) Hasil Wawancara

a) Perilaku Agresif

E mempunyai pribadi yang ramah, humoris dan tidak terlihat sedih. Saat diwawancarai dia tidak terlihat sedih tetap menjawab semua pertanyaan dengan tersenyum dan ramah. Ayahnya bekerja sebagai dokter meninggal sekitar dua tahun yang lalu karena sakit saat subjek masuk kuliah, ibunya bekerja sebagai guru dan subjek mempunyai seorang kakak yang umurnya beda cukup jauh dengannya.

E yang menyemangati dirinya sendiri agar tidak terlarut dari kesedihan karena kehilangan ayahnya, subjek hanya bisa mendoakanya saja, lewat kelompok rohani E belajar untuk mengikhlaskan ayahnya dan membantu kakak serta ibunya agar tidak sedih terus menerus. E mengajak ibunya jalan-jalan agar lupa dengan kesedihan tentang ayahnya.

Zaman SMA E sering ikut temannya untuk merokok karena pergaulan sampai masuk kuliah setelah ayahnya meninggal E masih merokok dan sifatnya tertutup dengan teman-temannya. E juga jarang bercerita dengan teman-temannya karena E merasa kurang percaya dengan mereka hanya hal-hal kecil yang E ceritakan.

Selain itu E juga tidak pernah bercerita ke ibunya apa yang sedang dirasakannya karena tidak ingin ibunya banyak pikiran jadi E berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

b) Wawancara dengan informan

Menurut teman-temannya subjek orangnya humoris, pendiam dan baik. Informan menjelaskan awal bertemu dengan subjek orangnya sangat tertutup tapi humoris dan setelah kenal subjek cukup lama baru mengetahui orangnya suka bercerita. E sering bercerita ketika ada masalah dan meminta solusi ke informan.

Menurut informan awal bertemu E suka merokok tapi informan sering menasehati dan informan tidak merokok membuat E sadar untuk mengurangi serta berhenti untuk merokok.

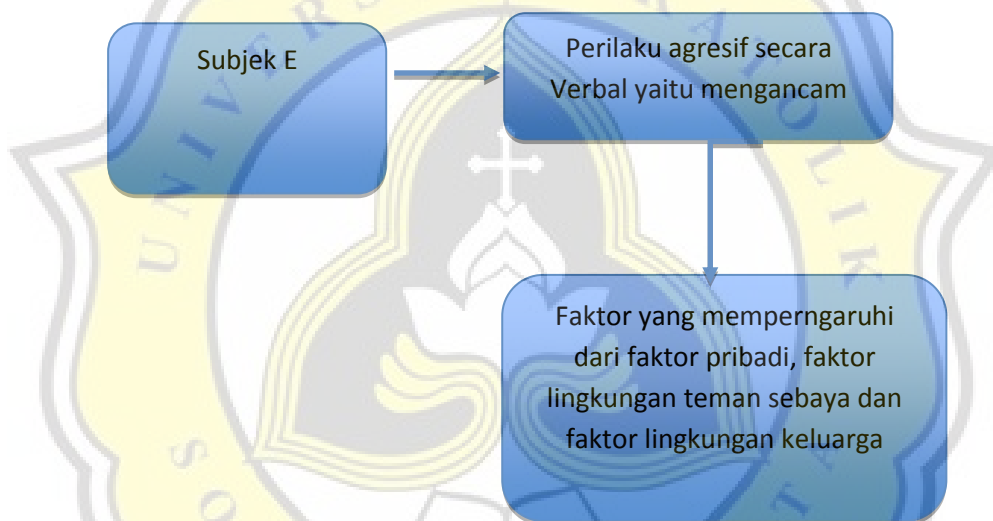
c) Dinamika perilaku agresif

Dulu E menyadari sering sekali merokok karena terbawa pergaulan di SMAnya tetapi semenjak ayahnya meninggal E berusaha untuk menguranginya dan sampai sekarang E sudah berhasil untuk tidak merokok lagi. E juga merasa harus berhenti merokok karena kelompok rohaninya tidak ada yang merokok. Selain itu, E baru menyadari merokok tidak baik untuk kesehatannya dikarenakan sering ditegur oleh teman-temannya. Sebelumnya E orang yang humoris dan jarang terlihat marah, saat E marah teman-temannya tidak menganggapnya marah karena dikira bercanda oleh temannya. E jadi mereda emosinya tapi ada saatnya

dia kecewa atau marah dengan temannya dengan serius. E tidak bisa mengungkapkan ekspresi marahnya kepada orang lain dan lebih menjaga perasaan orang lain.

E menjadi sifat yang menyendiri tidak mudah mengungkapkan perasaannya kepada orang lain karena orang lain menganggap E hanya bercanda. Jadi E lebih memilih untuk menyendiri dibandingkan bersama teman-temannya.

Bagan 4.1. Tema Subjek 1



2) Subjek II

a. Identitas Subjek

- i. Inisial Nama : DS
- ii. Jenis kelamin : Laki-laki
- iii. Umur : 15 tahun
- iv. Sekolah : SMP X
- v. Anak ke : 1 dari 2 saudara
- vi. Saudara : Laki-laki, 8 tahun
- vii. Alamat : Semarang

b. Hasil Observasi dan Wawancara

1) Hasil Observasi

Pada proses sebelum wawancara dengan DS, peneliti melakukan pendekatan dengan ibu subjek. Ketika sedang mengobrol dengan ibu subjek. DS dan adiknya sedang didalam kamar, saat itu terdengar suara teriakan adik sambil menangis yang melaporkan DS sedang memukulnya. Saat ibu DS menghampirinya, ibunya menegur DS yang mengganggu adiknya terus menurus tapi ketika di tegur DS membela diri kalau DS hanya memukul pelan. Setelah peneliti bertanya ibu DS tentang hal itu, ibu DS berkata kalau DS sering sekali mengganggu adiknya. Perilaku mengganggu adiknya DS tidak hanya sekali dilakukan DS tapi sudah sering DS melakukannya.

Sebelum proses wawancara subjek terlihat gugup dan malu tapi saat wawancara dimulai DS terlihat tenang dan menjawab semua pertanyaan yang saya tanyakan. DS juga berperilaku sopan dengan peneliti.

Observasi dihari lain ketika DS bermain game dengan teman-temannya, DS juga melakukan perilaku tersebut dengan berkata kasar saat kalah dalam bermain game atau temannya tidak melakukan sesuai keinginan DS. Perkataan kasar didengar tidak hanya sekali tapi ini sudah kedua kalinya DS melakukannya saat sedang bermain dengan temannya

2) Hasil Wawancara

a) Perilaku Agresif

DS membenarkan bahwa DS berkata kasar ketika sedang bermain dengan temannya, DS juga mengatakan DS sering berteriak, berkata kasar, membentak adiknya dengan suara yang keras saat sedang bermain dengannya alasannya adik tidak menuruti perkataannya ketika dinasehati DS dan perilaku tersebut juga dilakukan keteman-

temannya sudah biasanya dilakukan dengan teman dekatnya DS. Perilaku tersebut sudah dianggap biasa saja tidak mengganggu teman-temannya.

DS sering kali membentak ibunya ketika sedang dinasehati ibunya agar tidak memarahi adiknya namun DS kembali membangkang ibunya dengan membela dirinya kalau adiknya yang salah dan DS yang benar. Adik tidak mau menuruti perkataan DS. Jadi DS sudah sering membentak ibunya serta adiknya DS.

DS saat kumpul dengan teman-temannya bermain bersama, DS sering berkata kasar dan menyalahkan temannya jika kalah dalam bermain game menurut DS itu hal yang sudah biasa DS lakukan terhadap teman-temannya saling beradu mulut dan mengejek temannya jika kalah. Disekolah DS pernah berantem dengan temannya sampai pukul-pukulan karena masalah pribadi. Menurut DS itu hal yang sudah bisa ditoleransi oleh DS jadi harus diselesaikan dengan kekerasan. Kejadian ini tidak ada orang dewasa yang mengetahuinya hanya teman-temannya yang tahu tentang masalah ini karena bagi DS bisa diselesaikan sendiri olehnya.

DS menjelaskan memang awalnya berperilaku agresif yang tinggi tapi DS ingin mengubah perilakunya tersebut dengan cara merubah perilakunya. Terbukti saat wawancara dan observasi yang dilakukan terakhir, DS sudah jarang mengganggu adiknya atau berkata kasar dengan temannya. DS lebih banyak bercerita tentang hal yang positif dengan ibunya atau adiknya saat sedang berkumpul dengan bersama.

b) Faktor yang mempengaruhi perilaku agresif

DS mengatakan subjek sangat kehilangan saat ayahnya meninggal, DS awalnya masih belum menyangka ditinggal oleh ayahnya untuk selamanya. Tapi sering jalannya waktu DS menerimanya, DS juga mengatakan mengidolakan seorang ayah yang berjuang untuk keluarga

dan DS berusaha untuk membantu ibu dengan hal yang kecil seperti membereskan rumah. Walaupun terkadang DS malas melakukan hal tersebut.

DS sadar dengan perilakunya sendiri baik disekolah maupun dirumah yang mengganggu teman atau adik saat duduk dibangku SMP. DS mengakui saat diwawancara, tapi saat sudah mau SMA bersekolah pondok DS merasakan dirinya harus berubah sikapnya. Motivasi tersebut dari ibunya yang mengatakan jika ingin pondok harus mengaji dan jangan nakal. DS mengubah perilakunya dengan rajin mengaji dan mengurangi perilaku yang sering mengganggu adiknya. DS juga mengatakan sangat dekat dengan ibunya karena selalu bercerita apapun tentang masalahnya walaupun ada yang tidak diceritakannya karena bagi DS bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.

DS yang awalnya berperilaku agresif dengan intensi yang tinggi awal-awal ditinggal ayahnya yang berbentuk perkataan kasar, memukul adik, memarahi adik atau temannya dapat merubah perilakunya sering berjalannya waktu ketika DS ingin memasuki sekolah SMA yang dimana DS memilih untuk pondok jauh dari keluarga yang membuat perubahan pada dirinya sendiri. Pada perkembangan remaja subjek yang awalnya tidak dapat mengontrol emosinya dengan banyaknya pengalaman yang sudah DS alami sendiri membuat DS memutuskan untuk merubah perilakunya sendiri.

3) Wawancara dengan informan

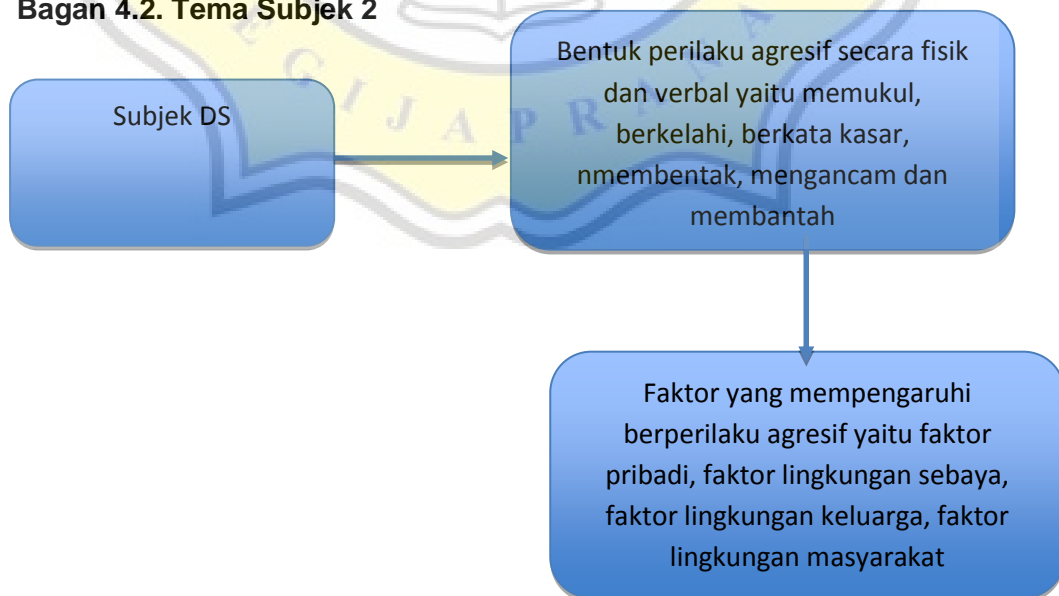
Awalnya diwawancara ibunya subjek mengatakan subjek orang yang ngeyelan, sulit diatur, tidur malam-malam saat sedang liburan sekolah dan saat disuruh membantu tidak mau. Ibunya sering menasehati jika ingin bersekolah pondok harus merubah sikapnya subjek. Semakin hari dekat untuk bersekolah subjek merubah sikapnya untuk rajin

mengaji, jarang mengganggu adiknya seperti dulu awal-awal perilaku subjek dan sampai subjek sering sekali bercerita dengan ibu atau adiknya subjek. Perubahan dari sikapnya subjek membuat ibunya bangga akan perubahan yang ditunjukkan oleh subjek. Perjuangan ibunya mencari nafkah ketika ditinggal oleh ayahnya sungguh luar biasa.

4) Dinamika perilaku agresif subjek

DS memiliki dinamika perilaku yang mengalami perubahan pada dirinya sendiri. Meninggalnya seseorang yang sangat DS sayangi membuat DS terkejut tapi dengan seiring jalannya waktu DS dapat menerima hal tersebut. DS awalnya berperilaku agresif lebih mudah emosi ketika ada masalah tapi sekarang bisa menahan diri. Hal yang membuat DS bisa merubah perilakunya adalah dukungan diri sendiri, ibu dan adik. DS merasakan perubahan ketika rajin ngaji untuk syarat masuk pondok, ibunya memberikan nasehat agar rajin dan jangan nakal. DS menerima nasehat dari ibunya sehingga subjek dapat merubah perilakunya. Selain itu DS miliki teman yang memberi nasehat ketika DS salah dan DS memberikan tanggapan yang baik.

Bagan 4.2. Tema Subjek 2



3) Subjek III

a. Identitas Subjek

- i. Inisial Nama : EC
- ii. Jenis kelamin : Perempuan
- iii. Umur : 17 tahun
- iv. Sekolah : SMA X
- v. Anak ke : 3 dari 3 saudara
- vi. Saudara : Laki-laki, perempuan
- vii. Alamat : Salatiga

b. Hasil Observasi dan Wawancara

1) Hasil Observasi

Sebelum wawancara dimulai peneliti berbicara santai dengan EC, dari penampilan EC cukup terbuka pakaiannya, memakai *make up*, dan rambut diwarnai ungu. Saat diwawancara EC menjawab semua pertanyaan dari peneliti, dengan nada berbicara cukup khas dari EC. EC menjawab secukupnya atau singkat tidak terlalu banyak berbicara ketika ditanyain. Untuk masalah yang ada disekolah subjek baru menceritakan setelah peneliti bertanya ketemannya dulu.

2) Hasil Wawancara

Ayah EC sudah meninggal saat EC kelas 1 SMA setelah ayah EC meninggal EC tinggal dengan ibunya saja. Kedua saudaranya tinggal diluar kota dan diluar pulau. Untuk saudara yang diluar kota bertemu dua minggu sekali dan yang luar pulau jarang untuk bertemu ketika liburan saja. EC anak yang pendiam jarang sekali berbincang dengan orang lain untuk curhat dengan ibunya hanya hal kecil saja jarang untuk masalah pribadi EC.

EC adalah orang yang tertutup jarang berbicara dengan orang lain tapi EC mempunyai hobi membuat tas atau kerajinan tangan yang EC sering jual ke orang-orang untuk menghasilkan uang demi kesenangannya.

3) Wawancara dengan informan

Teman subjek menceritakan subjek dikelas adalah anak yang pendiam jarang mengobrol dengan temannya didalam kelas maupun diluar kelas. EC memiliki 1 teman sekelas dan 2 teman di luar kelas yang dulu pernah sekelas dengannya waktu kelas 10. Didalam kelas EC mengobrol seperlunya saja dan hal ini juga diakui oleh EC, EC hanya dekat dengan Informan saja. EC juga pernah tersinggung karena pernah dibully oleh teman-temannya dan membuat EC marah kepada teman-temannya.

EC tidak percaya diri ketika keluar rumah tanpa *make up* sehingga temannya kadang sulit mengenalinya dan mengejeknya menurut cerita informan ketika bertemu EC diluar sekolah. Informan juga tidak pernah kerumah EC dan bertemu Ibu EC karena EC tidak pernah mau kerja kelompok dirumahnya maupun mengajak informan kerumah EC. Jadi setiap kali bertemu pasti diluar seperti cafe.

4) Dinamika Perilaku Agresif Subjek

Semenjak Ayah EC meninggal banyak perubahan yang dialami EC dari perilaku EC yang menjadi pendiam, merubah penampilan ketika diluar sekolah dan hanya berteman dengan beberapa orang saja.

EC tidak pernah bercerita dengan Ibunya tentang masalah yang dihadapi hanya menceritakan hal yang baik saja dan teman-teman EC tidak pernah diajak kerumah EC ataupun bertemu dengan Ibu EC. Selain

itu EC juga mengikuti sytle teman-temannya yang hedon, agar EC bisa menyamakan dirinya dengan mereka sehingga bisa berteman.

EC menjadi anak yang tertutup tidak menceritakan masalah yang dialaminya keorang lain maupun ke orangtuanya, EC yang dibully oleh teman-temannya juga hanya bisa marah dan mendiamkannya. Tapi EC hanya bisa mengekspresikan dirinya dengan mendandan dirinya dan terus mempelajari tentang makeup yang menurut H temannya dandanan yang dipakai EC bagus walaupun perubahan wajah yang berbeda.

Bagan 4.3. Tema Subjek 3

